BAB III

STUDI EMPIRIS

A. Gambaran umum desa Kedungrejo

Kedungrejo adalah nama salah satu desa di kecamatan Muncar, dimana Muncar merupakan kecamatan yang berada di selatan kota Banyuwangi yang berjarak lebih kurang (orbitasi) 34 km. (dari data monografi desa)

Kembali pada Kedungrejo, desa tersebut terletak ditengah-tengah diantra desa-desa lain di kecamatan Muncar. Nama Kedungrejo mempunyai sejarah/asal usulnya, yang diambil dari cerita jaman dulu yang mana desa ini ada sebuah peninggalan yang berupa lubangan air yang sangat dalam atau orang di sana menyebutnya dengan "kedung" yang berisi air jernih (sangat bening) yang juga ada penghuninya (ikan). Air yang berada di lubangan tersebut (kedung) bukan berasal dari sungai, hujan dan sebagainya, akan tetapi datang dari sumber tertentu. Akibatnya orang-orang / penduduk yang menlihatnya akan tertegun, sehingga tak heran orang-orang banyak yang berdatangan, baik untuk mengambil air ataupun ikan yang ada di dalamnya. Sehingga dengan keramaian orang yang berkunjung, oleh orang setempat dinamakan dengan "rejo" atau ramai. Maka dengan sebutan orang - bahwa "kedung" itu "rejo" dinamakanlah desa tersebut dengan "Kedungrejo". (dari penjelasan salah satu aparat de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sa pada tanggal 4 september 1995)

1. Keadaan Geografi dan Demografi desa Kedungrejo.

Desa Kedungrejo dahulu sebenarnya merupakan desa - yang sangat luas, kira-kira tiga tahun yang lalu desa ini terpecah menjadi dua, yakni desa Induk (desa Kedungrejo - sendiri) dan desa persiapan (yakni desa kedungringin)yang asal mulanya adalah berasal dari dusun Kedungringin. Akibat dari terpecahnya desa Kedungrejo ini, desa Kedungrejo yang semula mempunyai enam pedukuhan (dusun) secara adsmi nistrasi sbb;

1. Dukuh/dusun Muncar,
2. Dukuh/dusun Sampangan,
3. Dukuh/dusun Kalimati,
4. Dukuh/dusun Krajan,
5. Dukuh/dusun Tratas dan
6. Dukuh/dusun Kedungringin.

Sehingga terpecah menjadi dua desa (desa induk dan persia pan), dan desa Kedungrejo tinggal empat pedukuhan, menjadi:

1. Dukuh/dusun Muncar,
2. Dukuh/dusun Sampangan,
3. Dukuh/dusun Kalimati dan
4. Dukuh/dusun Krajan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kedungrejo ini merupakan sebuah desa yang berada pada daerah dengan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai 3 meter dari permukaan laut dengan curah hujan - 1.824 mm setiap tahunnya dan mempunyai suhu rata-rata 31° celcius. Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas tadi, bahwasannya desa Kedungrejo ini berada pada batas wilayah yang berada pada tengah-tengah diantara desa-desa - lainnya di kecamatan Muncar, dengan batasan daerahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara desa Kedungrejo : desa Tembokrejo.
- Sebelah Timur desa Kedungrejo : selat Bali,
- Sebelah Barat desa Kedungrejo : desa Tapanrejo - dan Blambangan.
- Sebelah Selatan Desa Kedungrejo : desa persiapan (Kedungringin).

Dalam penelitian kami ini, yang menjadi obyek penelitiannya adalah desa Induknya (Kedungrejo yang terdiri 4 pedukuhan).

Kalau kita melihat desa Kedungrejo dari faktor Geografisnya, desa ini mempunyai luas area lebih kurang 604, 398 Ha. dengan jumlah penduduk sekitar 22.414 jiwa. Desa ini sebenarnya mempunyai ladang sawah yang luas jika dibandingkan dengan lainnya. Sehingga mata pencahariannya penduduk desa ini mayoritas adalah buruh petani. Petani -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai peringkat pertama dan sebagai peringkat kedua ada lah mata pencaharian sebagai Nelayan, itu dikarenakan letak desa Kedungrejo tepat di Barat selat Bali. Akan tetapi peringkat kedualah dalam satu desa tersebut yang sangat berperan dan membuat desa kedungrejo ini menjadi makmur, bahkan dengan hasil tangkapan nelayan tersebut, kesejateraan penduduk desa ini terpenuhi. Dan tidak sombong lagi bagi desa Kedungrejo, karena desa inilah nama struktur pemerintah di atasnya (kecamatan),Muncar menjadi nama yang mencuat pada nomor kedua di Indonesia setelah Bagansiapi-api pada kota penghasil ikan terbesar di Indonesia. (dari wawancara dengan ketua KUD pada tanggal 5 september 1995).

Tercatat di desa Kedungrejo, bahwa hasil tangkapan Nelayan mencapai 852.449 ton pertahunnya dengan didominasi jenis ikan lemuru, yakni ikan yang kebanyakan dikalengun tuk sardines.

Dengan hasil yang cukup banyak itu, desa Kedungrejo ini menarik para pendatang untuk mencari kesejahteraan hidup. hal itu terbukti dengan banyaknya penduduk yang tinggal di desa Kedungrejo maupun di luar desa Kedungrejo memilih bermata pencaharian Nelayan. Sehingga di desa Kedungrejo ini dari tahun ke tahun selalu ada perkembangan penduduknya, dan sekarang penduduk di desa Kedungrejo ini bermacam-macam sukunya, yakni dari suku jawa, Madura dan suku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan dusun Krajan.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan selat Bali.
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan dusun Muncar.
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan dusun Tratas.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat kita lihat - pada halaman lembar berikutnya.

2. Penduduk desa Kedungrejo.

Berdasarkan data statistik yang peneliti dapatkan - dari kantor desa, bahwa jumlah penduduk desa Kedungrejo - kecamatan Muncar Banyuwangi berjumlah 22.414 jiwa dengan- kepala keluarga berjumlah 5.849 KK.(kepala keluarga). Dari jumlah penduduk yang sekian banyaknya itu tidak selu ruhnya merupakan warga negara Indonesia (WNI), akan teta- pi ada yang kewarganegaraannya tergolong Warga Negara A- sing (WNA) yang hanya 0,19 %, yakni berjumlah 43 jiwa. Sedangkan yang tergolong kewarganegaraannya warga negara Indonesia (WNI) berjumlah 22.371 jiwa, atau sekitar 99,81 % . Dan jumlah tersebut menyebar keseluruh pedukuhan yang berjumlah empat pedukuhan seluas 604.398 Ha.

Untuk lebih jelasnya dari keterangan-keterangan di atas tadi dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel I

Luas Wilayah.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala : 1 : 8.000.

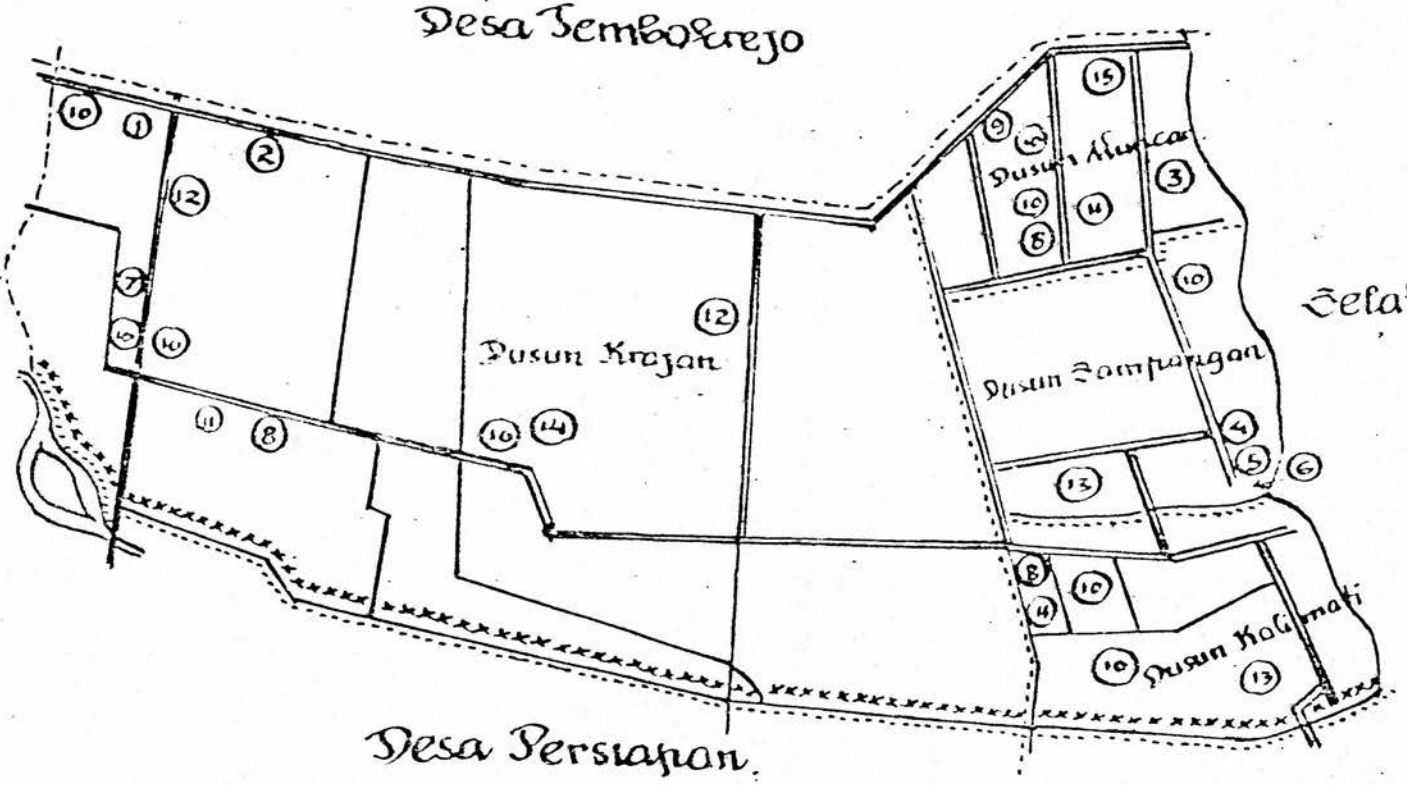

Keterangan :

: Batas Kecamatan.
: Batas Desa.
: Batas Dusun.
: Batas rencana - pemecahan Desa.
: Sungai
Jalan aspal.
Jalan Desa.
Kantor Kecamatan Muncar.
Pos Kamla.
Perikanan
K.U.D. Mina Blambangan
T.P.I.
Kantor/Balai Desa
Kantor/Balai Dusun

⑨ : Puskesmas
⑩ : Sekolahan
⑪ : Masjid
⑫ : Gereja.
⑬ : Kuburan
⑭ : Lapangan Pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LUAS WILAYAH

DESA KEDUNGREJO

No.	Jenis tanah	luasnya
1	Tanah sawah dan ladang	435,515 Ha.
2	Tanah pemukiman	111,791 Ha.
3	Tanah perkbunan	17,00 Ha.
4	Tanah tegal	11,98 Ha.
5	Tanah lain-lain	28,112 Ha.
	Jumlah	= 604,398 Ha.

Keterangan:

Dalam tabel tersebut terdapat pada bagian paling bawah adalah jenis tanah lain-lain, yang termasuk di dalamnya adalah/meliputi : tanag bangunan umum, pekuburan/makam, tanah industri, tanah pertokoan/perdagangan, tanah perkantoran, tanah pekarangan, tanah yang digunakan untuk jalan-jalan dan sebagainya.

Tabel II

JUMLAH PENDUDUK

BERDASAR KEWARGANEGARAAN

No.	Kewarganegaraan	Jenis kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	W. N. I.	11.224 jiwa	11.147 jiwa	22.371 jiwa
2	W. N. A.	24 jiwa	19 jiwa	43 jiwa
	jumlah			=22.414 jiwa

Kalau kita melihat di Indonesia pada umumnya, tentu lah sama. Dimana penduduk yang kewarganegaraan tergolong-Warga Negara Indonesia (WNI) lebih banyak dibandingkan de ngan penduduk yang kewarganegaraannya tergolong . . . Warga Negara Asing (WNA), demikian pula halnya dengan penduduk desa kedungrejo. Dan yang lebih unik dan berbeda adalah kategori jenis kelaminnya lebih banyak pada penduduk pria dari pada wanitanya, dan data kesemuanya di tabel II tersebut peneliti dapatkan tercatat sampai dengan bulan Juli 1995.

Tabel III

PENDUDUK DESA KEDUNGREJO
MENURUT USIA PADA KELOMPOK PENDIDIKAN

No.	Golongan Usia	Jumlah
1	0 sampai 3 Tahun	0 jiwa
2	4 sampai 6 Tahun	2.482 jiwa
3	7 sampai 12 Tahun	2.132 jiwa
4	13 sampai 15 Tahun	2.047 jiwa
5	16 sampai 18 Tahun	3.864 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga jumlah dari tabel di atas (tabel IV), dimana tertera berjumlah 15.904 jiwa dari jumlah penduduk desa Kedungrejo 22.414 jiwa. Jadi selebihnya yang berjumlah 6.510 jiwa merupakan kelompok yang belum dan tidak sebagai tenaga kerja.

Tabel V

PENDUDUK DESA KEDUNGREJO
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN UMUM

No.	Pendidikan Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-anak (TK)	1.276 jiwa
2	Sekolah Dasar(SD)	9.869 jiwa
3	Sekolah Menegah Pertama (SMP/SLTP)	2.697 jiwa
4	Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)	2.812 jiwa
5	Akademi/Diploma (D1 sampai D3)	48 jiwa
6	Perguruan Tinggi (S1 dan S2)	94 jiwa
	Jumlah	=16.796 jiwa

Keterangan:

Pada tabel V ini tertera jumlah keseluruhannya adalah 16.796 jiwa dari 22.414 jiwa penduduk desa Kedungrejo yang berada pada kategori pendidikan umum, sedangkan jumlah sisanya (5618 jiwa) bukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI

PENDUDUK DESA KEDUNGREJO
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN KUSUS

No.	Pendidikan kusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	337 jiwa
2	Madrasah	241 jiwa
3	Pendidikan Keagamaan	17 jiwa
4	Sekolah Luar Biasa (SLB)	0 jiwa
5	Kursus / Keterampilan	41 jiwa
	Jumlah	= 636 jiwa

Pembagian jumlah penduduk yang bermacam-macam di atas merupakan data yang kami dapat dari monografi desa - kedungrejo tertanggal sampai dengan bulan juli 1995, dan itu tidak menutup kemungkinan akan mengalami penambahan a taupun pengurangan. Pertambahan ataupun pengurangan terse but dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab. Baik dise babkan oleh kematian, kelahiran, migrasi (datang dan per- ginya penduduk) ke desa atau dari desa Kedungrejo. Seperti migrasi yang masuk ke desa kedungrejo itu kebanya kan mereka bermaksud mencari pekerjaan untuk kesejahtera- an hidup mereka.

Sejauh observasi peneliti, bahwa kebanyakan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berasal dari kota-kota yang bermayoritas sukunya - madura dan dari pekerja yang tergolong kasaran (istilah - jawa). Diantaranya mereka berasal dari kabupaten Jember , Situbondo, Bondowoso, Madura dan lain sebagainya.

Sedangkan pekerjaan asal mereka ada yang dari tu - kang becak, tukang bangun rumah, pencari ikan kecil dan sebagainya. Akan tetapi setelah mereka berada di desa Kedungrejo mereka ada yang bekerja sebagai Nelayan, Peda - gang ikan, pemikul Ikan (manol) bagi prianya. Sedangkan - bagi wanitanya bekerja sebagai pemindang ikan, pengaleng ikan di pabrik-pabrik pengalengan ikan yang berjumlah sekitar 9 pabrik pengalengan ikan di satu dusun.
Perlu diketahui bahwa yang bekerja sebagai pedagang ikan sangatlah minim. Karena yang dapat menjadi pedagang ikan tersebut kebanyakan dari mereka tergolong penduduk asli - dan kelompok menengah ke atas.

Data yang peneliti terima dari kantor desa Kedungrejo tentang mutasi penduduk / mobilitas penduduk sampai dengan bulan Juli 1995, dan data ini terlihat sangat mencolok, sebagaimana terlihat pada tabel VIII di bawah ini:

Tabel VIII

MOBILITAS / MUTASI PENDUDUK

DESA KEDUNGREJO

No. .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Mutasi	Jenis kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Lahir	11 jiwa	11 jiwa	22 jiwa
2	Mati	24 jiwa	17 jiwa	41 jiwa
3	Datang	9 jiwa	5 jiwa	14 jiwa
4	Pindah	39 jiwa	10 jiwa	49 jiwa
	Jumlah			=126 jiwa

Keterangan:

Jumlah mutasi yang tertera di tabel VIII tersebut tidak menutup kemungkinan berubah setelah bulan juli, peneliti ketahui yang meninggal pada bulan september awal - saja tiga dalam sehari, dan itu belum masuk dalam data di monografi desa, jadi perubahan itu sangat mungkin terjadi

3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kedungrejo.

Penduduk desa Kedungrejo memang mayoritas adalah petani, seperti yang telah peneliti jelaskan pada bagianI penjelasan tentang keadaan geografis dan demografi, akan tetapi itu sangat tipis jumlahnya bila dibandingkan dengan penduduk yang mata pencahariannya sebagai Nelayan (dalam hal ini termasuk di dalamnya pedagang (ikan) yang da lam bahasa Maduranya dikenal dengan nama "blante'", dari perbandingan yang sangat tipis itu disebabkan karena penduduk yang berdomisili di daerah pertanian (sawah) lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang untuk memilih menjadi nelayan pada sebagian mereka dan juga pada manol (pemikul ikan), pengaleng ikan dan la in sebagainya. Dan ada juga yang merangkap, yakni selain mereka bertani juga menjadi nelayan atau lainnya.
Dan kesemuanya itu merupakan alternatif yang mereka ang - gap sebagai pensejahtera hidup mereka.

Perkembangan ekonomi yang berjalan di desa Kedungre jo ini tidak menunjukkan adanya ketidakstabilan, ini ter- bukti dengan kesejahteraan penduduk yang bermata pencaha- rian nelayan dan pedagang ikan juga pemindang dan penga.- leng ikan di desa Kedungrejo didapati.
Dalam hal ini memang tidak dapat kita pungkiri, karena de sa kedungrejo berhadapan dengan Pulau Bali yang dihalangi oleh selat saja (selat Bali). Selat dimana mereka menang- kap ikan bagi Nelayan dan mendagangkan/menjual ikan bagi- pedagang ikan dari hasil tangkapan nelayan.

Dari hasil tangkapan mereka itu dimulti fungsikan , ada yang langsung dipindang di gudang-gudang pemindangan, dan ada juga yang di bawa ke Perusahaan pengalengan ikan yang berjumlah 9 tadi dan penepungan untuk makanan ternak. Pada setiap Perusahaan Pengalengan kami dapatkan informa- si bahwa jumlah tenaga kerjanya 150 sampai 200 orang.(ha- sil wawancara dengan Ketua KUD Mino Blambangan)

Dan untuk lebih jelasnya tentang komposisi penduduk desa Kedungrejo yang dilihat dari mata pencaharian, kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX

PENDUDUK DESA KEDUNGREJO
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan a. Pegawai Negeri sipil	198 jiwa
	b. A. B. R. I.	42 jiwa
	c. Swasta	1.841 jiwa
2	Wiraswasta	1.143 jiwa
3	Tani	1.968 jiwa
4	Buruh Tani	3.926 jiwa
5	Pertukangan	164 jiwa
6	Nelayan	3.752 jiwa
7	Jasa	1.769 jiwa
	Jumlah	=14.639 jiwa

Keterangan:

Pada tabel IX ini terdapat dua yang perlu dijelaskan, yakni pada Nelayan, di dalamnya termasuk juga Pedagang ikan. Sedangkan yang satunya adalah Jasa, dimana yang termasuk di dalamnya adalah pengaleng dan pemindang ikan, serta penepung ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Agama desa Kedungrejo.

Kalau kita berbicara tentang keadaan keagamaan di - desa-desa pada umumnya tentulah sama kususnya di pulau ja wa. Dimana jenis agama yang mempunyai penganut terbanyak adalah pada Agama Islam.

Demikian juga halnya dengan keadaan keagamaan di de sa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi, dimana mayoritas adalah penganut Agama Islam, Data tersebut peneliti - dapatkan dari kantor desa.

Dan pada penganut Agama Islam di desa Kedungrejo ini keba nyakan dari mereka adalah pengikut madzhab Syafi'iyah.Itu terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan mereka. Mulai dari pengajian rutin, rukun kematian (kifayah), tahlil & yasinan. Juga tidak ketinggalan kegiatan Hadrah, pendidikan diniyah di musholla-musholla. Dari kegiatan yang bermacam-macam tersebut karena faktor fanatisme individual. Dan juga didukung oleh adanya sarana-sarana peribadatan - yang cukup memadai. Dan memang tempat pribadatan di desa Kedungrejo ini dapat dikatakan banyak.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang komposisi penduduk menurut Agama dan juga jumlah sarana peribadatannya yang ada di Desa Kedungrejo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X

penduduk.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDUDUK DESA KEDUNGREJO

MENURUT AGAMA

No.	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	21.748 jiwa
2	Kristen	423 jiwa
3	Katholik	182 jiwa
4	Hindu	32 jiwa
5	Budha	29 jiwa
	Jumlah	= 22.414 jiwa

Keterangan:

Pada data di atas diperoleh dari kantor desa, dan jumlah penganut agama Kristen, Katholik, Budha dan Hindu kebanyakan mereka adalah orang yang tergolong kewarganegaraanya adalah Warga Negara Indonesia keturunan. Jadi, bukanlah orang jawa seluruhnya.

Tabel XI

SARANA PERIBADATAN

No.	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	7 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Musholla / Langgar	98 buah
3	Gereja	3 buah
4	Wihara	0 buah
5	Pura	1 buah
	Jumlah	= 109 buah

Keterangan:

Keberadaan tempat ibadah ummat Islam mayoritas ada di daerah pemukiman Nelayan (pesisir), sedangkan tempat I badah yang lainnya berada jauh dari pemukiman Nelayan. Itu disebabkan para Nelayan dan Juga Pedagang Ikannya sangat fanatik terhadap Agama, meskipun kwalitas ibadahnya bervariatif.

Pernah terjadi seorang pedagang Ikan membeli tempat peribadatan ummat Kristen dengan harga cukup tinggi hanya untuk sebuah gudang pemindangan ikan sebagai gantinya. Kaitu terlihat oleh ummat nasrani sendiri itu amatlah ironis, akan tetapi sejauh ini tidak pernah ada konflik yang serius tentang keberadaan gereja tersebut.

Dan ada lagi tentang akan didirikannya gereja terbesar di daerah pesisir, oleh karena tokoh masyarakat beserta ulama'nya yang mewakili masyarakat tidak menyetujui , meskipun toh aparat pemerintah mengizinkan, akhirnya dibatalkan, sebab itu semua dari fanatisme masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Kesenian dan Bahasa di desa Kedungrejo.

Sebenarnya kondisi mengenai kesenian yang beranekaragam model dan bentuknya yang berada di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi terlihat jalannya sangat kondisional, artinya dalam merealisasikan kesenian tertentu masih bergan tung kepada kebutuhan ataupun kepentingan - serta waktu yang kusus. Dalam arti lain dapat dikatakan apabila tidak ada acara kusus kesenian yang berada di desa Kedungrejo fakum. Akan tetapi sesekali kesenian itu muncul atau diadakan, dapat mengundang banyak masyarakat, meskipun toh harus berjalan kaki berkilo-kilo meter. Dan itu semua karena masyarakat desa Kedungrejo sangat an tusias terhadap kesenian, meskipun kesenian itu bukan berasal dari daerah mereka sendiri.

Adapun yang dimaksud kesenian di desa Kedungrejo ke camatan Muncar Banyuwangi adalah :

a. Yang sifatnya Islami, contohnya:
   1. Kosidah dan
   2. Hadrah.

Kesemuanya itu dibawahi oleh yayasan tertentu pada sebagian daerah.

b. Yang bersifat hiburan umum, contohnya:
   1. Wayang orang,
   2. Wayang kulit,
   3. Keroncong dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Musik dangdut/melayu.

Pembagian jenis kesenian di atas termasuk juga tempat, artinya pada bagian kesenian yang sifatnya Islami , itu kebanyakan berada pada daerah pemukiman nelayan (pesisir); sedangkan pada bagian kedua masih tergolong tradisional dominan di daerah pedesaan, yang jauh dari pemukiman Nelayan.

Sedangkan pada Bahasa yang ada di desa Kedungrejo , ada tiga jenis bahasa, yakni bahasa Jawa sebagai bahasa mayoritas, bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi penduduk yang berada pada daerah pemukiman Nelayan (pesisir) - dan terahir adalah bahasa Bugis yang jumlahnya minim.

<u>pertama</u>, Bahasa Jawa. Mengapa dikatakan sebagai mayoritas di desa Kedungrejo, itu dikarenakan daerah ke - dungrejo merupakan daerah persawahan, dimana petaninya mayoritas orang Jawa, Jadi tak ayal lagi kalau Bahasa komunikasi mereka adalah Bahasa Jawa.

<u>kedua</u> , Bahasa Madura, Karena daerah pesisir kebanyakan mereka termasuk pendatang, seperti yang telah peneliti singgung pada bagian sebelumnya, bahwasanya pendatang di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi berasal dari daerah yang tergo - long bersuku Madura, seperti daerah Jember, Situ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keadaan Nelayan suku Bugis di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi.

Masyarakat suku Bugis pada umumnya dan Nelayan suku Bugis pada kususnya, penduduknya berasal dari Sulawesi Selatan (tepatnya dari daerah Bone), dimana di Bone tersebut suku Bugis mencapai 80 % dari suku-suku lainnya yang ada di Bone (20 % suku Mandar dan Makassar).

Mereka (suku Bugis) masuk ke desa Kedungrejo kecamatan Muncar Bayuwangi ini lebih kurang pada tahun 1955 sampai dengan 1960.

Menurut keterangan dari seorang tokoh / tetua, kedatangan mereka ke desa tersebut kususnya dan ke daerah-daerah lain pada umumnya dikarenakan adanya pemberontakan pada jaman Belanda oleh Kahar Muzakkar, sehingga masyarakat suku Bugis Bone berpencaran atau tersebar.

Perlu diketahui bahwa masyarakat Bone penduduknya mayoritas penmata pencaharian sebagai Nelayan, oleh karena tempat tinggal mereka dekat dengan laut (pesisir). Jadi tidak dapat dipungkiri lagi kalau pendatang suku Bugis di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi kususnya dan daerah-daerah lain pada umumnya menempati daerah-daerah pesisir, itu semua karena mereka ingin menerus kan mata pencaharian nenek moyangnya. Selain itu perantau suku Bugis tersebut kebanyakan penganutnya adalah penga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nutnyagama Islam.

Sedangkan tempat tinggal Nelayan suku Bugis asal mu lanya dekat dengan pantai dan muara sungai, oleh karena - dekat dengan pantai dan muara sungai, mereka dalam membangun rumahnya di atas dan tepi sungai tersebut, dengan me makai arsitek jenis Bagan (rumah dengan pondasi terbuat - dari bambu), dan itupun yang memang berada di atas dan te pi sungai. Dan lama kelamaan karena tempat untuk membangun tidak cukup, lalu mereka membangun di sekitarnya (daratan biasa) seperti rumah-rumah pada umumnya.
Menurut sebagaian masyarakat suku Bugis bahwasanya bentuk ornamen rumah semacam itu sudah umum / biasa digunakan oleh rantauan-rantauan Bugis. Dan bangunan semacam itu masih ada hingga sekarang.

Untuk kerukunan yang terjadi di daerah Bugis ini te tap terjaga, ini terbukti dengan adanya suatu kelompok / organisasi yang melibatkan yang juga melibatkan suku lain (Mandar dan Makassar), organisasi itu dinamakan dengan (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan atau KKSS). Dan satusatunya cabang yang berada pada kecamatan adalah cabang Muncar, mengingat jumlahnya dapat dikatakan banyak.
Disamping itu kerukunan antarsuku, yakni suku Bugis dengan suku lainnya juga terjaga tanpa mementingkan suku mere ka masing-masing, ini terbukti dengan ikut / bergabungnya Nelayan suku Bugis dengan suku Madura dalam suatu kegia -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan / aktivitas Dakwah di lingkungan suku Madura.

Mengenai jumlah masyarakatnya menurut kepala dusun Sampangan bahwa masyarakat suku Bugis itu berada pada satu Rukun Tetangga (RT) yang jumlahnya mencapai 141 Kepala Keluarga dengan 705 jiwa. Akan tetapi yang mata pencahariannya sebagai Nelayan hanya 100 jiwa lebih, selebihnya ada yang sebagai pedagang dan pemilik Bagan (bangunan terbuat dari bambu) yang ditancapkan ditengah laut untuk menagkap ikan. Untuk pergi ke Bagan itu ditempuh hanya dengan perahu kecil. Bambu yang ditancapkan itu masing-masing mempunyai panjang lebih kurang 18 meter.
Mereka tidak seperti Nelayan yang lama di laut, mereka hanya menunggu di rumah selama satu hari untuk ke tempat itu.

Nelayan suku Bugis sama dengan Nelayan pada Umumnya, dimana mereka dalam mencari ikan menaiki perahu motor dengan jumlah 6 sampai 10 orang pada setiap perahu motornya yang berangkat dari rumah pada sore hari (setelah sholat Ashar) dan pulang pada pagi hari sampai di rumah sekitar setelahsholat subuh, itupun yang tidak begitu beruntung , sedangkan Nelayan yang beruntung pulangnya lebih awal dari biasanya. Sedangkan pada bulan purnama, yakni tiga hari sebelum dan sesudah mereka tidak pergi menangkap ikan dikarenakan menurut sebagian nelayan bahwa ikan-ikan tersebut takut dengan banyangan sesuatu, dan banyak ikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lari ketakutan karenanya (baik bayangan perahu, orang, ja ring atau lainnya).

Jadi, dalam setiap musimnya mereka ada hari liburnya , dan bagi mereka dianggap sebagai hari paceklik, dimana me reka tidak dapat menghasilkan uang dari mata pencaharian- nya untuk membiayai ataupun menafkahkan anak serta isteri nya. Akan tetapi dikarenakan Muncar merupakan penghasil i kan terbesar, maka sebagian mereka tidak risau karena su- dak simpanan sebelumnya.

2. <u>Keadaan Pedagang suku Madura di desa Kedungrejo keca - matan Muncar Banyuwangi.</u>

Sejarah datangnya suku Madura di desa Kedungrejo ke camatan Muncar Banyuwangi ini menurut Ketua Koperasi Unit Desa setempat adalah pada masa penjajahan Jepang, yakni - sekitar tahun 1800-an.

Sebenarnya Pedagang ikan di sini sama halnya dengan Nela- yan asal mulanya, akan tetapi mereka disebut juga sebagai Nelayan berhasil, artinya mereka sudah dapat mandiri, ti- dak lagi sebagai Nelayana yang bisanya menumpang perahu o rang (juragan), akan tetapi mereka mempunyai perahu sendi ri dari hasil tekunnya dan kemudian merikrut orang-orang untuk menjadi Nelayan, Penguras dan sebagainya.

Pedagang ikan ini ada juga yang berasal dari Nelayan kecil dan menjadi pedagang tanpa harus mempunyai perahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedagang suku Madura ini asal mulanya berasal dari pulau garam Madura, yakni kabupaten Sampang dan Kemudian disu - sul oleh daerah lain, seperti Pamekasan dan lain-lainnya. Akan tetapi yang lebih banyak adalah dari Sampang, oleh - karena itu daerah dimana mereka tinggal dimamakan dengan pedukuhan / dusun Sampangan, berasal dari kata Sampang - dan an yang berarti ala Sampang.

Sebenarnya jumlah suku Madura banyak sekali, akan - tetapi yang bermata pencaharian sebagai Pedagang ikan ha- nya sekitar 100 orang / jiwa, dan jumlah 100 jiwa itu pe- neliti ambil yang aktif-aktif saja.

Tugas mereka sebagai Pedagang ikan itu sebenarnyaa cukup berat, dalam hal materi kususnya, dimana mereka ha- rus mampu membeli ikan yang ditawarkan oleh seseorang de- ngan uang kontan. Jadi harus mempunyai modal untuk menja- di seorang Pedagang ikan, lain halnya dengan Nelayan yang hanya menyiapkan fisik yang kuat, bekal untuk di tengah - laut tanpa harus membawa uang banyak.

Menurut sebagian Pedagang ikan, tugas mereka harus dilakukan dengan cekatan, artinya tidak boleh pasif, da - lam hal menbeli dan mendagangkan ikan, mereka harus senan tiasa bersiap-siap dengan salah satu cara berkeliling un- tuk memantau apakah ada perahu yang datang, atau apakah ada yang menjual ikan di darat, apabila mereka pasif maka mereka akan kedahuluan oleh pedagang ikan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu waktu dan uang benar-benar dimanfaatkan - oleh para Pedagang ikan, dari segi waktu mereka harus jaga-jaga / standby dari malam hingga petang hari.

Para Pedagang ikan ini juga mempunyai hari paceklik seprti halnya dengan Nelayan, sebab Nelayanlah yang mempunyai pengaruh besar, sebab apabila Nelayan libur untuk menangkap ikan, tentu pedagang ikan ini tidak ada yang harus dijual.

3. Keadaan Aktivitas Dakwah Nelayan suku Bugis di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi.

Sama seperti halnya aktivitas-aktivitas Dakwah lainnya, di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi Nelayan suku Bugis dalam melaksanakan aktivitas Dakwahnya ada yang dilaksanakan sebulan sekali, seminggu sekali dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian ini yang peneliti ambil hanya pada kegiatan / Aktivitas Dakwah yang dilaksanakan seminggu sekali. Yakni aktivitas/kegiatan - Dakwah yang dilaksanakan pada tiap hari Rabu (malam Kamis) berupa pengajian rutin yang diselingi dengan arisan, serta Tahlil dan Yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis (malam Jum'at setelah shalat Maghrib).

Untuk pelaksanaan pengajian rutinnya, tempatnya tergantung pada siapa yang mendapatkan undian pada minggu sebelumnya, jadi pelaksanaan tempatnya tidak tetap dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu tempat saja, tapi berpindah-pindah dalam setiap ming gunya.

Sedangkan untuk Tahlil dan Yasinan tempat pelaksa - naannya tetap, yakni di mesjid An Nur, dan disamping itu disebabkan karena daerah Nelayan suku Bugis hanya dalam satu RT dengan satu Mesjid tanpa ada Musholla resmi. Kegiatan / aktivitas tersebut juga diselingi dengan penga jian serta iuran untuk rukun kematian sebesar Rp. 100 ,- dalam tiap minggunya.

4. Keadaan Aktivitas Dakwah Pedagang suku Madura di desa Kedungrejo kecamatan Muncar Banyuwangi.

Untuk aktivitas Dakwah yang dilaksanakan oleh Pedagang suku Madura peneliti ambil sama seperti halnya dengan aktivitas Dakwah yang dilaksanakan oleh Nelayan suku Bugis dalam hal waktunya, yang pelaksanaannya seminggu se kali, dan juga jenis aktivitas Dakwahnya.

Aktivitas Dakwah yang berupa pengajian rutin yang diselingi dengan arisan oleh para Pedagang suku Madura di laksanakan pada hari Selasa (malam Rabu) serta Yasin dan Tahlilan dengan kifayahnya dilaksanakan pada hari yang sa ma dengan pelaksanaan Yasin dan Tahlilan oleh Nelayan suku Bugis, hanya saja untuk Pedagang Suku Madura dilaksa - kan setelah shalat Ashar (Kamis sore).

Baik aktivitas Dakwah pengajian rutin, Tahlil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasinan tempat pelaksanaannya hampir sama, yakni sama-sama berpindah-pindah tempat. Akan tetapi untuk pengajian - rutinnya tergantung pada siapa yang mendapatkan undian pa da minggu sebelumnya.

Lain halnya dengan Yasin dan tahlilan, pelaksanaannya dilakukan hanya terbatas pada tiga mshalla, yang oleh masyarakat setempat disebut dengan kelompok Tiga D (3 D). Tiga D yang dimaksudkan adalah hruf awal dari nama Tiga Mushalla, yakni Darul Abror, Darul Ulum dan Darul Mutta - qien. Dari ketiga Mushalla tersebut bergantian dan yang tempat tinggalnya dekat dengan Mushalla tersebut terka - dang mempunyai tanggung jawab yang berupa menyiapkan konsumsi dengan kesadarannya masing-masing.

Sebenarnya kegiatan / aktivitas Dakwah yang ada pada Pedagang suku Madura lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh Nelayan suku Bugis, ha - nya saja peneliti ambil pada kegiatan yang sama, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang benar dalam studi komperasi ini, sebab apabila kegiatannya tidak sama, itu tidak adapat dikomperasikan.

Kegiatan-kegiatan Dakwah yang lain antara lain: manakiban, Jami'atul Haj, Jami'atul Hujjat, Sholawat Nariyah, Hadrah Maunah, Hadrah Al-Falah dan masih banyak kegiatan keaga - maan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIV

IKUT DUA PENGAJIAN DALAM SEHARI MESKIPUN ADA PERAHU DATANG / WAKTU UNTUK MENANGKAP IKAN

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya	5	50	4	40
salah satu	-	-	3	30
Kadang-kadang	5	50	2	20
tidak usah	-	-	1	10
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

TABEL XV

HADIR KE PENGAJIAN MESKIPUN CAPEK SEHABIS MENDAGANGKAN IKAN / WAKTU UNTUK MENANGKAP IKAN

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya	6	60	6	60
Istirahat dulu	-	-	2	20
Kadang-kadang	4	40	2	20
Tidak usah	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVI

MENGINGATKAN TEMAN YANG JARANG MENGHADIRI PENGAJIAN KARENA MENDAGANGKAN IKAN / MENANGKAP IKAN

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya (sering)	4	40	6	60
Kadang-kadang	3	30	3	30
Jarang	3	30	-	-
Tidak pernah	-	-	1	10
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

TABEL XVII

MERAWAT JENAZAH MESKIPUN ADA PERAHU DATANG / WAKTU UNTUK MENANGKAP IKAN

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya	3	30	9	90
Kadang-kadang	4	40	1	10
Jarang	3	30	-	-
Tidak pernah	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasinan tempat pelaksanaannya hampir sama, yakni sama-sama berpindah-pindah tempat. Akan tetapi untuk pengajian - rutinnya tergantung pada siapa yang mendapatkan undian pa da minggu sebelumnya.

Lain halnya dengan Yasin dan tahlilan, pelaksanaannya dilakukan hanya terbatas pada tiga mshalla, yang oleh masyarakat setempat disebut dengan kelompok Tiga D (3 D). Tiga D yang dimaksudkan adalah hruf awal dari nama Tiga Mushalla, yakni Darul Abror, Darul Ulum dan Darul Mutta - qien. Dari ketiga Mushalla tersebut bergantian dan yang tempat tinggalnya dekat dengan Mushalla tersebut terka - dang mempunyai tanggung jawab yang berupa menyiapkan konsumsi dengan kesadarannya masing-masing.

Sebenarnya kegiatan / aktivitas Dakwah yang ada pada Pedagang suku Madura lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh Nelayan suku Bugis, ha - nya saja peneliti ambil pada kegiatan yang sama, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang benar dalam studi komperasi ini, sebab apabila kegiatannya tidak sama, itu tidak adapat dikomperasikan.

Kegiatan-kegiatan Dakwah yang lain antara lain: manakiban, Jami'atul Haj, Jami'atul Hujjat, Sholawat Nariyah, Hadrah Maunah, Hadrah Al-Falah dan masih banyak kegiatan keaga - maan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya (sering)	6	60	5	50
Kadang-kadang	-	-	5	50
Jarang	4	40	-	-
tidak pernah	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

TABEL XIII

TIDAK PULANG DARI PENGAJIAN MESKIPUN ADA PERAHU DATANG/WAKTU UNTUK MENANGKAP IKAN

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya (sering)	9	90	6	60
Kadang-kadang	1	10	3	30
Jarang	-	-	1	10
Tidak	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

TABEL XIV .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVIII

MENYUMBANG MESJID

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	Prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Setiap Jum'at	-	-	6	60
2 Jum'at sekali	1	10	2	20
Sebulan sekali	9	90	2	20
Tidak pernah	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

TABEL XIX

MEMBAYAR IURAN WAJIB (KIFAYAHAN)

Rp. 100 (Nelayan) dan Rp. 250 (Pedagang)

Alternatif jawaban	Nelayan suku Bugis	prosen	Pedagang suku Madura	prosen
Ya	6	60	7	70
Kadang-kadang	4	40	3	30
Jarang	-	-	-	-
Tidak pernah	-	-	-	-
	10 (N_x)	100	10 (N_y)	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id